

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melaksanakan pembangunan suatu negara baik negara maju atau negara berkembang berusaha memelihara kestabilan perekonomian serta masalah pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjaga kestabilan ekonomi. Inflasi merupakan masalah yang diperhatikan oleh setiap negara karena mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan salah satu indikator ekonomi makro dalam melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi.

Naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejala ekonomi karena inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, defisit neraca perdagangan, berkurangnya tabungan domestik, pengangguran, dan kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang membuat pemerintah untuk tetap menjaga kestabilan harga ataupun pengendalian inflasi agar tidak menghambat pembangunan dalam negeri. Penyebab naik turunnya inflasi sesuai teori dapat disebabkan dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan karena kenaikan permintaan yang tidak diimbangi dengan penawaran dan dari sisi penawaran karena kenaikan upah dan kenaikan harga barang impor.

Setiap perekonomian dalam suatu negara pada umumnya selalu ingin mewujudkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang tinggi dan ditandai dengan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) yang berarti semakin sedikit kapasitas pengangguran faktor produksi yang ada dalam perekonomian tersebut. Dalam mencapai tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi, suatu negara juga ingin mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang mantap dan teguh. Setiap perekonomian tidak selalu mencapai keadaan tersebut karena selalu berpotensi menimbulkan permasalahan ekonomi yang lain yaitu inflasi (Sukirno, 2004)

Inflasi mampu memberikan dampak positif dan negatif bagi perekonomian, namun sering kali lebih banyak memberikan dampak negatif. Jika inflasi berada pada tingkat yang tepat, inflasi akan mampu meningkatkan gairah produksi dalam negeri. Naiknya harga pada kenaikan yang tepat menjadikan perputaran barang menjadi lebih cepat, dan keuntungan yang bertambah akan menaikkan tingkat produksi barang. Tingkat pengangguran akan berkurang dikarenakan investor tertarik untuk berinvestasi sehingga membuat kesempatan kerja. Pada akhirnya perlahan-lahan perekonomian akan bertumbuh ke arah yang positif. Tingkat inflasi adalah indikator makro ekonomi penting yang perlu dijaga keberadaannya dan sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat golongan bawah (Rachibin, 2001)

Dalam teori makro masalah ekonomi yang selalu dihadapi suatu negara adalah masalah pertumbuhan ekonomi, masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi, masalah kenaikan harga-harga (inflasi) dan masalah neraca perdagangan. Isu perekonomian yang selalu menjadi perhatian , penting dari pemerintahan negara-negara di dunia khususnya negara berkembang yaitu Indonesia adalah inflasi.

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian. Jika tingkat inflasi rendah dan stabil akan menjadi stimulator pertumbuhan ekonomi. Setiap kali ada gejolak sosial, politik, dan ekonomi didalam maupun diuar negeri masyarakat selalu mengaitkan dengan masalah inflasi (Mankiw, 2006)

Bahan bakar minyak atau lebih sering dikenal dengan BBM merupakan suatu komoditas yang sangat berperan penting dalam kegiatan perekonomian. Saat ini masalah BBM di Indonesia masih menjadi persoalan yang dilematis. Tingginya konsumsi BBM di Indonesia sangat rentan terhadap fluktuasi harga BBM dipasar dunia. Yang dimana kenaikan harga BBM ini akan memperberat beban hidup masyarakat khususnya mereka yang berada dikalangan bawah dan juga para pengusaha , karena kenaikan harga BBM ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan akan mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi perusahaan sehingga akan menurunkan

tingkat penjualan yang pada akhirnya juga akan menurunkan tingkat penjualan akan menurunkan laba perusahaan.(Dikutip dari metadata website resmi kementerian keuangan republic Indonesia)

Kenaikan harga BBM di Indonesia diawali oleh naiknya harga minyak dunia yang membuat pemerintah tidak dapat menjual BBM kepada masyarakat dengan harga yang sama dengan harga dunia, Karena hal itu akan memperberat beban masyarakat. maka pemerintah mengambil sikap dalam mengatasi hal tersebut dengan mengeluarkan kebijakan subsidi BBM. Kenaikan harga BBM dipasar dunia menyebabkan beban subsidi BBM di dalam APBN akan semakin meningkat. Untuk meringankan beban subsidi BBM didalam APBN, maka pemerintah menaikkan harga BBM di dalam negeri. Kenaikan harga BBM di dalam negeri akan berdampak terhadap kenaikan harga barang secara umum (inflasi). Kenaikan BBM tidak bisa dihindari, karena membebani APBN. Sehingga inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga BBM sulit untuk dihindari, karena BBM merupakan unsur vital dalam proses produksi dan distribusi barang (.Dikutip dari meta data website resmi kementerian keuangan republik Indonesia)

Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi, menurut pandangan monetaris penyebab utama inflasi ialah kelebihan penawaran uang dibandingkan yang diminta masyarakat, sedangkan Golongan non monetaruis yaitu Keyneis tidak menyangkal pendapat pandangan monetaris tetapi

menambahkan bahwa tanpa ekspansi uang beredar, kelebihan permintaan agregat dapat saja terjadi jika terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor netto. Dengan demikian inflasi bisa disebabkan oleh faktor moneter maupun non moneter.

Pada tahun 2004 inflasi mengalami kenaikan yang mencapai 6,40%, namun masih terbilang stabil hingga pada akhir tahun ini terjadi gempa bumi dan tsunami yang melanda Banda Aceh dan Sumatra Utara. Kerusakan yang ditimbulkan sangat parah dan dampaknya sangat berpengaruh terhadap meningkatnya laju inflasi pada tahun 2005 menjadi 17,11% yang merupakan inflasi kembali naik di level 17,11% karena dipicu kenaikan harga minyak mentah dunia sehingga pemerintah menaikkan harga BBM. Kemudian pemerintah menerapkan kebijakan moneter yang lebih dikenal dengan istilah Inflation Targeting Framework (ITF) untuk menjaga stabilitas inflasi, dengan kebijakan tersebut maka harga BBM mengalami peningkatan dan mengakibatkan daya beli atau permintaan masyarakat menurun diikuti menurunnya tingkat inflasi tahun 2006 dan 2007 yaitu sebesar 6,6% dan 6,69%. Pada tahun 2008 inflasi kembali naik sebesar 11,06% dikarenakan meningkatnya harga minyak dunia dan memaksa pemerintah meningkatkan harga BBM, kemudian BI menaikkan suku bunga acuan. Pasca penerapan Inflation Targeting Framework (ITF) pada tahun 2013 inflasi kembali naik sebesar 8,38% nilai tukar riil mengalami fluktuasi hal ini dikarenakan sistem nilai tukar yang dipakai adalah nilai tukar fleksibel (flexible exchange rate).

Kemudian tahun 2015 sampai dengan 2018 inflasi mulai membaik dengan mengalami penurunan dikisaran 3%. hal ini sejalan dengan meningkatnya suku bunga pada tahun 2008 sebesar 12,75% agar dapat menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia dan tidak berdampak besar ke faktor-faktor lainnya. Sedangkan inflasi terendah berada di tahun 2009 sebesar 2,78% dan Suku Bunga sebesar 6,5% hal ini pun menyebabkan perekonomian agar tetap stabil seperti variable Kurs dan GDP yang meningkat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Subsidi BBM, Nilai Tukar dan Suku Bunga dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Inflasi Di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dari peneliti ini, yaitu:

1. Apakah Subsidi BBM berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia ?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia?
4. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap Inflasi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah variabel Subsidi BBM berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah variabel Nilai Tukar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah variabel Suku Bunga berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah variabel *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang inflasi yang disebabkan oleh beberapa faktor eksternal. Dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang inflasi serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan gambaran mengenai hubungan suku bunga, kurs dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap inflasi di Indonesia
- b. Ditemukannya alternatif pengendalian inflasi melalui nilai tukar, suku bunga dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap inflasi di Indonesia
- c. Dapat memberi kontribusi atau masukan terhadap laju inflasi di Indonesia serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perkembangan perekonomian serta berpengaruh terhadap laju inflasi di Indonesia.

3. Bagi Akademis

Sebagai media untuk menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh dibangku kuliah dalam kehidupan nyata, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya, sebagai adalah satu sumber informasi tentang pengaruh laju inflasi di Indonesia.